

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam menciptakan sebuah pengalaman emosional serta kesan, film merupakan salah satu media seni yang cocok untuk mengantarkannya kepada audiens. Dari segi sejarah, film adalah cerminan dari macam-macam aspek kehidupan yang dialami setiap manusia, dan juga masuk ke dalam kategori wadah penyampaian kompleksitas perjalanan batin dan emosional yang dilalui seorang pribadi manusia. *The Five Stages of Grief* atau bisa disebut juga dengan lima tahapan berduka ini merupakan salah satu tema yang dapat diangkat di dunia perfilman, yang dijelaskan oleh Elisabeth Kübler-Ross, yaitu *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression*, dan *acceptance* (Kübler-Ross & Kessler, 2014, hlm. 18).

Salah satu film yang menarik perhatian peneliti di sini untuk diangkat adalah *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Dengan menceritakan narasi perjalanan karakter utama secara audiovisual, film ini menampilkan perjalanan lima tahapan berduka dengan baik. Melalui penyampaian narasi yang mendalam serta dengan menggunakan tema yang kuat, film ini menjadi bahan yang bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut, berhubungan dengan representasi lima tahapan berduka ke dalam segi film.

Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Edwin, seorang sineas yang telah memenangkan piala Citra beberapa kali, salah satunya berasal dari film ini. Film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama yang dibuat oleh Eka Kurniawan. Film ini dirilis pada tahun 2021 dan meraih beberapa penghargaan seperti Golden Leopard atau film terbaik dari ajang Festival Film Locarno, Silver Hanoman Award dari Jogja-NETPAC Asian Film Festival, dan banyak lainnya.

Berikut adalah tabel berisi penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Tahun
Angeli Ramadhani, Yustina Sopacua, Ronald Alfredo	Representasi Toxic Masculinity Pada Film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas”: Analisis Semiotika Model Jhon Fiske	2023
Rifa Shandhika, Jupriani Jupriani	Analisis Visualisasi Tokoh Ajo Kawir Pada Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Edwin Dan Eka Kurniawan	2023
Adevy Vanie, Marthalinda Meviana	Representasi Maskulinitas Toksik pada Tokoh Utama dalam Film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas”	2022
Hanita Ayu, Denik Wirawati	Tindak Tutur Direktif dalam Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	2023
Salsa Firda Afriani, Muhammad Rinzat Iriyansah	Tindak Tutur Komisif dalam Dialog Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan	2024

Dengan menggunakan teori narasi struktur tiga babak, penelitian ini akan menggali bagaimana elemen-elemen naratif berperan terhadap *Five Stages of Grief* yang dialami oleh karakter utama, Ajo Kawir. Melalui penggunaan dua teori ini, diharapkan akan didapat pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi film dapat menyampaikan kompleksitas emosional dan perjalanan Ajo Kawir dalam menghadapi kehilangan istrinya.

## **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana *Five Stages of Grief* yang dialami karakter utama Ajo Kawir dimunculkan melalui narasi dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*?

## **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi hanya menganalisis teori *The Five Stages of Grief* Kübler-Ross dan teori narasi struktur tiga babak Syd Field pada karakter Ajo Kawir dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* (2021).

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan *Five Stages of Grief* yang dialami karakter utama Ajo Kawir dengan menggunakan teori narasi struktur tiga babak Syd Field dalam film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. TEORI NARASI STRUKTUR TIGA BABAK**

Dalam teori narasi struktur tiga babak yang dikemukakan oleh Syd Field ini dijelaskan bagaimana penulisan skenario film dapat digunakan sebagai salah satu model naratif. Syd Field menjelaskan struktur cerita dalam buku *The Screenwriter's Workbook*, yang menyatakan bahwa narasi yang baik memiliki struktur yang terdiri dari tiga babak, yaitu pengenalan, konfrontasi, dan resolusi. Setiap babak narasi tersebut memiliki elemen dan fungsinya masing-masing.